

NASKAH PUBLIKASI

**TERDAPAT PERBEDAAN MOTIVASI BELAJAR ANAK ANTARA
MENGUNAKAN MODEL BELAJAR SENTRA DENGAN
MODEL BELAJAR KELOMPOK DI PAUD KECAMATAN
TAWANGSARI SUKOHARJO TAHUN 2013/2014**



Disusun Oleh :

RANNY MELLIYANA PUTRI

NIM : A. 520 090 047

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2015**



Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : Dr. Darsinah, M.Si

NIP/NIK : 355

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir mahasiswa :

Nama : RANNY MELLIYANA PUTRI

NIM : A 520090047

Program Studi : FKIP PAUD

Judul Skripsi : PERBEDAAN MOTIVASI ANAK ANTARA MENGGUNAKAN MODEL
BELAJAR SENTRA DENGAN MODEL BELAJAR KELOMPOK DI
PAUD KECAMATAN TAWANGSARI SUKOHARJO TAHUN 2013/2014

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 5 Mei 2015

Pembimbing

Dr. Darsinah, M.Si

NIK.355

ABSTRAK

TERDAPAT PERBEDAAN MOTIVASI BELAJAR ANAK ANTARA MENGUNAKAN MODEL BELAJAR SENTRA DENGAN MODEL BELAJAR KELOMPOK DI PAUD KECAMATAN TAWANGSARI SUKOHARJO TAHUN 2013/2014

RANNY MELLIYANA PUTRI, A. 520 090 047, Program Studi Pendidikan
Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Muhammadiyah Surakarta, 2015

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar dengan menggunakan model belajar sentra dan model belajar kelompok di PAUD Kecamatan Tawangsari Sukoharjo tahun pelajaran 2013/2014. Penelitian ini dilaksanakan di TK dan PAUD Kecamatan Tawangsari dengan sampel penelitian TK. Ummi Kultsum untuk penerapan model belajar sentra dan PAUD Khazanah untuk penerapan model belajar kelompok. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif komparatif.

Populasi yang digunakan siswa TK dan PAUD di Kecamatan Tawangsari Sukoharjo dan sampel yang digunakan TK. Ummi Kultsum sebanyak 20 siswa dan TK. Khazanah sebanyak 20 siswa. Pengambilan sampel menggunakan tehnik sampling random sampling. Metode pengumpulan melalui angket, analisis data menggunakan t_{test} .

Hasil penelitian t empiris menunjukkan t_o 3.050, t_t dengan derajat bebas yang pada taraf signifikan 5 % besarnya 2.020. $t_o > t_t$ pada taraf signifikan 5% atau $3.050 > 2.020$. Kesimpulan terdapat perbedaan motivasi belajar anak antara menggunakan model belajar Sentra dengan model belajar Kelompok di PAUD Kecamatan Tawangsari Sukoharjo tahun pelajaran 2013/2014. Rata-rata motivasi belajar anak dengan menggunakan model belajar sentra lebih baik di banding dengan motivasi belajar anak yang menggunakan model belajar kelompok.

Kata Kunci : Motivasi Belajar, Model belajar Sentra, Model belajar Kelompok

1. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan memberikan kegiatan belajar yang mampu menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Proses belajar harus diselenggarakan secara intensif, inspiratif, menyenangkan, menantang, agar motivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Pada masa peka, kecepatan perkembangan otak anak selama hidupnya artinya *Golden Age* merupakan masa yang sangat tepat untuk menggali segala potensi kecerdasan anak sebanyak-banyaknya (Slamet Suyanto, 2003:6).

Lingkungan belajar baik di dalam maupun di luar kelas merupakan isu yang selalu mendapat perhatian khusus dalam penyelenggaraan pendidikan Taman Kanak-Kanak. Zimring (1981: 35) mengemukakan bahwa lingkungan sekitar, baik fisik maupun non fisik mempengaruhi perilaku manusia. Berdasarkan pandangan tersebut di atas maka diperkirakan bahwa pengaturan lingkungan belajar bagi anak usia dini secara langsung juga berpengaruh pada perilaku dan cara belajar anak.

Anak taman kanak-kanak adalah anak yang sedang berada direntang usia 4-6 tahun, yang merupakan sosok individu yang sedang berada dalam proses perkembangan. Perkembangan anak merupakan proses perubahan perilaku dari tidak matang menjadi matang, dari sederhana menjadi kompleks dan dari yang ketergantungan menjadi mandiri. Proses

pendidikan bagi anak usia 4-6 tahun secara formal dapat ditempuh di taman kanak-kanak atau *raidhatul atfal*, dimana dalam mengajar seorang guru harus menggunakan teori-teori dan prinsip-prinsip belajar tertentu agar dapat membimbing aktifitas guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Selain itu guru juga dapat memiliki dan mengembangkan sikap yang diperlukan untuk menunjang peningkatan belajar siswa dengan melakukan tindakan yang tepat.

Penggunaan dan pengaturan lingkungan belajar merupakan suatu kegiatan yang didasarkan atas berbagai pertimbangan, pertimbangan ini menyangkut berbagai aspek dan prinsip, baik yang terkait dengan perkembangan anak secara optimal maupun yang terkait dengan luasnya ruangan yang tersedia, atau bahan-bahan atau peralatan yang ada. Kesenangan anak didik untuk belajar dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, maka pengaturan lingkungan, alat permainan pada khususnya dan sumber belajar pada umumnya harus rapi, menarik dan dengan efisiensi yang tinggi sehingga dapat dinikmati dan dirasakan oleh anak (Clare, 1990: 76).

Dalam melaksanakan kegiatan belajar di KB/TK dikenal beberapa model belajar, misalnya model klasikal, model kelompok, model berdasarkan sudut kegiatan, serta model berdasarkan area dan sentra. Siswa yang termotivasi dalam belajarnya dapat dilihat dari karakteristik tingkah laku yang menyangkut minat, ketajaman, perhatian, konsentrasi dan ketekunan. Motivasi menjadi salah satu faktor yang turut menentukan belajar efektif. M. Dalyono (2001:57) mengungkapkan pentingnya motivasi

belajar yaitu motivasi merupakan faktor psikologis yang bersifat non intelektual dimana seorang siswa yang memiliki motivasi yang kuat berarti memiliki banyak energi dan hasil yang baik akan tercapai dengan motivasi yang kuat.

Bagi siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa terdorong untuk melakukan aktivitas belajar dengan senang karena didorong motivasi. Salah satu ciri siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi adalah selalu memperhatikan dengan antusias yang tinggi yaitu tidak pernah berbuat yang bisa mengganggu kegiatan belajar. Penguatan dan penanaman motivasi belajar berada ditangan para guru karena selain siswa unsur terpenting dalam kegiatan belajar adalah guru dimana menyusun desain belajar dan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar serta dituntut mengetahui pengetahuan yang luas yang nantinya diajarkan pada siswa.

Namun, berdasarkan hasil pengamatan terhadap siswa di beberapa TK yang ada di Kecamatan Tawangsari masih ada anak yang bermain sendiri dan bercerita sendiri atau sekedar malas-malasan pada waktu proses belajar berlangsung baik dengan bermain Kelompok maupun dengan bermain Sentra namun demikian juga didapati anak yang bersemangat mengikuti proses belajar dengan model belajar yang sama pula. Dari pengamatan diatas diketahui adanya berbagai perbedaan motivasi belajar anak yang berbeda saat proses belajar berlangsung.

Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Perbedaan motivasi belajar anak antara yang menggunakan model belajar Sentra dengan model belajar Kelompok di PAUD Kecamatan Tawang Sari Sukoharjo tahun pelajaran 2013/2014.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif komperatif, dengan menggunakan pola angket dan survey yakni menguji hipotesis dan membandingkan atau mencari perbandingan antar variabel, yakni perbandingan motivasi anak antara yang menggunakan model belajar sentra dengan anak yang menggunakan model belajar kelompok. Populasi dalam penelitian ini adalah anak TK/KB yang berada di kecamatan Kecamatan Tawang Sari Sukoharjo tahun pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 15 TK/KB terdiri dari TK yang menggunakan model belajar sentra ada 3 TK/KB dan yang menggunakan model belajar kelompok ada 12 TK/KB dengan jumlah populasi sebanyak 555 anak.

Sampel adalah anak kelompok B TK Ummi Kultsum sebagai sampel model belajar sentra dan PAUD Khasanah sebagai sampel model belajar kelompok di Kecamatan Tawang Sari Sukoharjo tahun pelajaran 2013/2014.

Peneliti mengambil teknik sampling acak sederhana, setiap individu populasi baik sendiri maupun kelompok diberi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dengan menggunakan alat uji *T Test* untuk masing-masing variabel menunjukkan bahwa motivasi belajar anak antara menggunakan model pembelajaran sentra dengan model pembelajaran kelompok di PAUD Kecamatan Tawang Sari Sukoharjo tahun pelajaran 2013/2014 ada perbedaan yang signifikan hal ini dilihat dari nilai probabilitasnya yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,009 ($P < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil ini menunjukkan bahwa motivasi belajar anak antara menggunakan model pembelajaran sentra dengan model pembelajaran kelompok di PAUD Kecamatan Tawang Sari Sukoharjo tahun pelajaran 2013/2014 mempunyai perbedaan pada pencapaian produktivitas kerja. Maka hipotesis alternatif yang berbunyi “Terdapat perbedaan motivasi belajar anak antara menggunakan model pembelajaran Sentra dengan model pembelajaran Kelompok di PAUD Kecamatan Tawang Sari Sukoharjo tahun pelajaran 2013/2014” diterima atau terbukti kebenarannya

Pengembangan motivasi belajar anak menggunakan sentra memungkinkan anak terlibat aktif dalam belajar dan tertarik untuk mengikuti belajar. Melalui sentra dimungkinkan motivasi anak menjadi kuat karena ada berbagai macam kegiatan/permainan yang dapat dicoba dan dikembangkan oleh anak, karena permainan sentra berpusat pada anak, sesuai dengan tahapan perkembangan anak bahwa masa anak usia dini adalah masa melalui berbagai permainan. Anak akan memperoleh pengetahuan dan eksplorasi sendiri sehingga mendapat pengalaman yang kongkrit. Dalam sentra anak

diajak untuk mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuannya, hal ini mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa dengan metode sentra dapat meningkatkan motivasi belajar anak.

Model belajar sentra lebih baik dari model belajar kelompok dikarenakan model belajar sentra yang berfokus pada anak yang dalam proses belajarnya berpusat di sentra main dan saat anak dalam lingkaran dengan menggunakan 4 jenis pijakan untuk mendukung perkembangan anak, yaitu pijakan untuk lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan selama main, dan pijakan setelah main, yang mana pijakan adalah dukungan yang berubah-ubah yang disesuaikan dengan perkembangan yang dicapai anak yang diberikan sebagai pijakan untuk mencapai perkembangan yang lebih tinggi. Sedangkan sentra main sendiri merupakan zona atau area main anak yang dilengkapi dengan seperangkat alat main yang berfungsi sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk mendukung perkembangan anak dalam 3 jenis main, yaitu : (1) main sensorimotor atau fungsional; (2) main peran; (3) main pembangunan. Dan saat lingkaran adalah saat dimana pendidik (guru/kader/pamong) duduk bersama anak dengan posisi melingkar untuk memberikan pijakan kepada anak yang dilakukan sebelum dan sesudah main.

4. KESIMPULAN

Dari analisis data, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut: Terdapat perbedaan motivasi belajar yang menggunakan model belajar sentra dan yang menggunakan model belajar kelompok. Dan analisis hasil menunjukkan bahwa motivasi belajar anak antara menggunakan model

belajar sentra dengan model belajar kelompok di PAUD Kecamatan Tawang Sari Sukoharjo tahun pelajaran 2013/2014 ada perbedaan yang signifikan, ini dilihat dari nilai probabilitasnya yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,009 ($P < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

SARAN-SARAN

1. Kepala Sekolah

- a. Dengan mengadakan pembinaan dalam meningkatkan sumber daya manusia khususnya guru dan kepala sekolah dengan mengikuti pelatihan atau diklat tentang belajar pada anak usia dini.
- b. Dalam pelaksanaan proses belajar selain dari tenaga ahli di perlukan pula sarana pendukung terutama ruang dan alat belajar edukatif agar pelaksanaan belajar bagi anak dapat berjalan lebih optimal.
- c. Dengan adanya evaluasi kinerja dari proses belajar maka segala kekurangan yang di hadapi dapat di perbaiki untuk kemajuan proses belajar agar menjadi lebih baik.
- d. Agar pendidikan dapat dilaksanakan dengan lebih sempurna alangkah baiknya apabila penempatan guru sesuai dengan keahlian yang dimiliki.

2. Guru

- a. Guru diharapkan untuk menguasai dan menggunakan model belajar sentra untuk menumbuhkan motivasi belajar anak, disamping pada materi-materi tertentu bisa menggunakan model belajar kelompok.

- b. agar motivasi anak meningkat sebaiknya belajar dilaksanakan dengan menggunakan sentra, dan meminimalisir penggunaan metode kelompok, kalau perlu belajar kelompok dialihkan untuk menggunakan metode sentra.
- 3. Wali Kelas
 - a. Selalu berkoordinasi dengan guru lain dan kepala sekolah dalam menangani anak yang bermasalah.
 - b. Memberikan motivasi kepada anak untuk selalu belajar baik di sekolah maupun di rumah.
- 4. Orang Tua/Wali Murid
 - a. Memberikan dukungan positif dalam melaksanakan belajar sentra yang dilaksanakan sekolah
 - b. Untuk menumbuhkan motivasi anak dan merangsang perkembangan emosi serta daya kreativitas anak, sebaiknya orangtua banyak memberikan ragam mainan yang mendidik.
 - c. Memberikan laporan pemantauan anak di luar lingkungan sekolah maupun di luar jam sekolah.
 - d. Memantau perkembangan anak dalam belajar terutama waktu belajar di rumah.
 - e. Kerja sama dengan pihak sekolah apabila anak mengalami masalah belajar agar masalah tidak terbengkelai.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi & Ahmad Rohani, 2007, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Bachtiar, W, 2002, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta: Logos.
- Berliner and Gage, 1984, *Educational Psychology*, 3rd edition, Houghton Mifflin Company, All right reserved.
- Clare, J, 1990, Daphnia an Aquarist's Guide.<http://www.caudata.org/daphnia>. 10/04/09.13 p.
- Dalyono, M, 2001, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Darsono, 2000, *Belajar dan Mengajar*, Semarang, IKIP Press.
- Hadi, Sutrisno, 2000, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamdani, 2011, *Strategi Belajar Mengajar*, Pustaka Setia, Bandung.
- Koentjaraningrat, 2000, *Metode – Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta : Pustaka Jaya
- Nasution, S, 2006, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Sanapiah, Faisal, 2001, *Format-Format Penelitian Sosial*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sardiman. A.M, 2008, *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, Grafindo.
- Slavin, 1995, *Educational Psycology Theory and Practice*, Five Edition, Boston: Allin and Bacon.
- Sugiyanto, 2007, *Model-model Belajar Inovatif*, Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: ALFABETA.
- Sukmadinata, 2006, *Metode Penelitian Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung,
- Supriyadi, 2005, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta

Suyanto, Slamet, 2003, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: UNY.

Tjokrosujoso, 1994, *Metode Pengajaran Bahasa*, Jakarta: Gramedia.

Uno, Hamzah, B, 2008, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Winkel. W.S, 2004, *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*, Yogyakarta: Media Abadi.

Zimring, F.,1981, Carl Rogers, Online in <http://www.ibe.unesco.org/publications/ThinkersPdf>.